

**COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT DENGAN MEDIA GRAFIS
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL**

JURNAL

Oleh

**ARIEF BACHTIAR PUTRA
Asmaul Khair
Siswantoro**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Jurnal Skripsi : COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT DENGAN
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL

Nama Mahasiswa : ARIEF BACHTIAR PUTRA

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053017

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Mei 2013
Peneliti,

Arief Bachtiar Putra
NPM 0913053017

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

ABSTRAK

COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL

Oleh

ARIEF BACHTIAR PUTRA*)

Asmaul Khair)**

Siswantoro*)**

Universitas Lampung**)**

Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dengan media grafis. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan instrumen tes pada setiap siklus. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dengan media grafis pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I (35,71%), siklus II (58,93%), dan siklus III (83,33%). Peningkatan dari siklus I ke siklus II (23,22%) dan dari siklus II ke siklus III (24,4%). Sementara itu nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I (48,89), siklus II (61,48), dan siklus III (77,04). Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (57,86), siklus II (65), dan siklus III (90). Peningkatan dari siklus I ke siklus II (7,14) dan dari siklus II ke siklus III (25).

Berdasarkan hasil temuan pengembangan proses pembelajaran, peneliti merekomendasikan agar guru kelas V Sekolah Dasar (SD) dapat menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dengan media grafis pada pembelajaran PKn supaya aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat serta siswa tidak menganggap pembelajaran PKn membosankan.

Kata kunci: *cooperative learning*, hasil, NHT, Pkn

Keterangan

*) Penulis

**) Pembimbing I (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

***) Pembimbing II (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Lembaga Asal

ABSTRACT

COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT BY GRAFIC MEDIA TO IMPROVE ACTIVITIES AND RESULT

BY

ARIEF BACHTIAR PUTRA*)

Asmaul Khair)**

Siswantoro*)**

Universitas Lampung**)**

The problem in this research is the learning activities and results in learning Civics at the fifth B grade of State Elementary School 5 Metro Barat are still low. This research aims to improve both the learning activities and results in learning Civics at the fifth B grade of State Elementary School 5 Metro Barat by using the cooperative learning type numbered heads together (NHT) model by graphic media. This research is conducted by using Classroom Action Research method which includes 3 cycles. Every cycle consists of four steps namely planning, action, observing, and reflection. The data are collected by the observation test as the instrument in every cycle. The data are analyzed by qualitative and quantitative data analysis.

In line with the data analysis, it shows that the use of cooperative learning type numbered heads together (NHT) model by graphic media in learning Civics at the fifth B grade of State Elementary School 5 Metro Barat can improve the students' learning activities and results. It can be showed from the average percentage of learning activities at the cycle I (35,71 %), cycle II (58,93%), and cycle III (83,33%). The enhancement from cycle I to II (23,22%) and cycle II to III (24,4%). On the other case, the average score of teacher's performance at cycle I (48,89), cycle II (61,48), and cycle III (77,04). While the average score of students' learning result at cycle I (57,86), cycle II (65), and cycle III (90). The enchantment from cycle I to II (7,14) and cycle II to III (25).

Related to the findings of learning process development, the researcher recommends the teacher of the fifth grade of Elementary School to use cooperative learning type numbered heads together (NHT) model by graphic media to improve the learning activities and result in learning Civics and makes the students do not assume that Civics is boring.

Keywords : cooperative learning, result, NHT, Civics

Additional:

***) Author**

*****) Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)**

******) Co-Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)**

*******) Institution**

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini menjadi kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Bunyi pasal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Ihsan (2008: 22) pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah PKn. Menurut Winataputra (Ruminiati, 2007: 1.25) PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewargaan Negara PKN (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan PKn (n), yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949, tentang diri kewarganegaraan dan peraturan naturalisasi. Begitu pula. Berdasarkan pemaparan ahli, PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Seseorang dikatakan belajar jika adanya perubahan tingkah laku. Sebagaimana dinyatakan Arsyad (2011: 4–5) belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, sehingga harus ada keterlibatan langsung orang yang belajar, begitu juga dengan siswa. Oleh karena itu aktivitas siswa juga harus diperhatikan. Aktivitas belajar merupakan segala perilaku yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kunandar, (2010: 277) aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan adanya aktivitas belajar siswa yang baik supaya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan *output* yang dihasilkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2006: 3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah tersebut harus dikuasai oleh seorang siswa sebagai hasil dari belajar, termasuk dalam pembelajaran PKn di SD. Hal tersebut dapat terwujud melalui inovasi pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran yang digunakan.

Suatu pembelajaran perlu adanya sebuah inovasi yang diterapkan oleh seorang guru, salah satunya penggunaan model pembelajaran. Joyce & Weil (Rusman, 2011: 133) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatur jalannya pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ruminati (2007: 1.11) model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran dengan pendekatan deduktif dan induktif, model pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, model pembelajaran dengan pendekatan proses, model pembelajaran dengan pendekatan sosial. Setiap model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran di atas penulis memilih model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Solihatin, Etin & Raharjo (2007: 4) menyatakan bahwa *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai sikap atau perilaku bersama dalam belajar dalam membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota dari kelompok itu sendiri. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan, begitu juga dengan model *cooperative learning*.

Menurut Arini (2009, <http://yustiarini.blogspot.com>) ada beberapa kelebihan yang bisa diperoleh dari model *cooperative learning*, antara lain: (a) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, (b) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain, (c) memberikan kesempatan pada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, (d) membantu siswa mengenali adanya suatu masalah dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, (e) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan (f) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Untuk dapat menggunakan model tersebut, maka perlu adanya pemahaman yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Model *cooperative learning* masih dikategorikan menjadi beberapa tipe yang berbeda.

Menurut Huda (2012: 134) tipe pembelajaran kooperatif antara lain mencari pasangan (*make a match*), bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berbagi (*think pair share*), berkirin salam dan soal, kepala bernomor (*numbered heads together*),

kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*), dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran dalam lingkaran luar (*inside outside circle*), tari bamboo, *jigsaw*, bercerita berpasangan (*paired storytelling*). Model *cooperative learning* memiliki beberapa tipe, salah satunya NHT.

Menurut Angkowo & Kosasih (2007: 13) media grafis termasuk di dalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indera pengelihat). Terdapat berbagai penjelasan mengenai pengertian media grafis di atas secara *eksplisit* juga telah menggambarkan berbagai fungsi media grafis. Baik secara umum maupun khusus dikategorikan sebagai menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi yang telah dilakukan di SD Negeri 5 Metro Barat pada hari Kamis, tanggal 22 November 2012, khususnya pada kelas V B, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn hanya 4 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM atau sekitar 19,05%. Pihak sekolah telah menetapkan nilai KKM untuk pembelajaran PKn adalah 60, sedangkan nilai rata-rata UTS siswa pada semester ganjil ialah 46,7.

Setelah dilakukan pengamatan, ternyata hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) penggunaan media belum/kurang efektif dan bervariasi, (3) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (4) masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dan (5) belum diterapkannya model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pembelajaran menjadi lebih didominasi oleh guru.

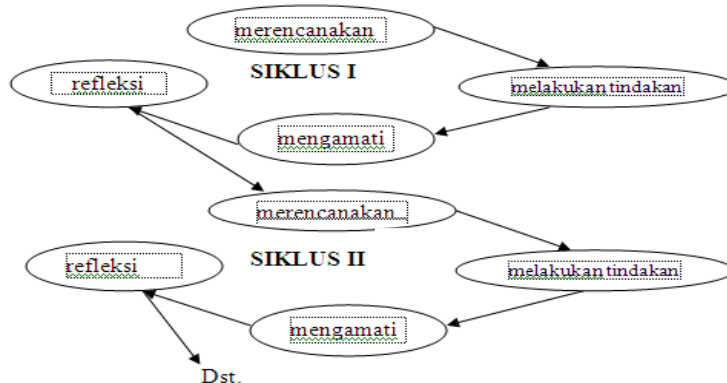
Untuk mengatasi permasalahan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan jalan keluar atau solusi yang tepat. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT. Menurut Hamdan (2012, <http://iniwebhamdan.wordpress.com>) model *cooperative learning* tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Penulis memilih *cooperative learning* tipe NHT karena salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model *cooperative learning* tipe NHT yaitu, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja sama. Untuk mendukung pelaksanaan model *cooperative learning* tipe NHT dipilih media grafis guna membantu guru dalam menyampaikan informasi yang akan didiskusikan oleh siswa dalam setiap kelompok.

Oleh karena itu, penulis memilih salah satu model pembelajaran, yaitu model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk., (2006: 3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara umum, Wardhani, dkk., (2007: 2.3) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Modifikasi dari Wardhani (2007: 2.4)

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Adapun jumlah siswa kelas V B sebanyak 21 orang siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data, antara lain observasi menggunakan lembar observasi dan tes menggunakan soal tes. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Urutan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2013 dan materi pembelajarannya adalah "**Pengertian, Ciri, dan Manfaat Organisasi**", Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2013 dan materi pembelajarannya adalah "**Tugas Pengurus Organisasi dan Organisasi di Lingkungan Sekolah**". Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dan materi pembelajarannya adalah "**Organisasi di Lingkungan Masyarakat, Kebebasan Organisasi dan Peran Serta dalam Organisasi di Sekolah**".

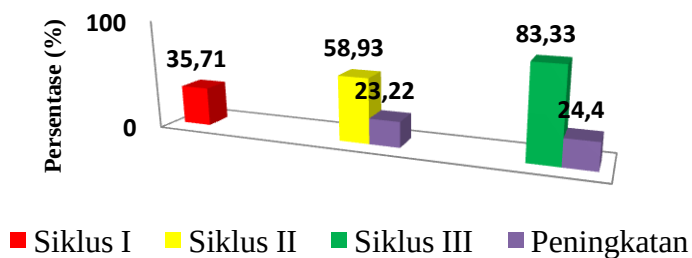
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus

No	SIKLUS		
	I (%)	II (%)	III (%)
1	35,71	58,93	83,33
Peningkatan Siklus I – II	23,22		
Peningkatan Siklus II – III	24,4		

Berdasarkan tabel diatas, hasil obeservasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (35,71%) siklus II (58,93%) siklus III 83,33%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar (23,22%) dan siklus II ke siklus III yaitu sebesar (24,4%). Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklus, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



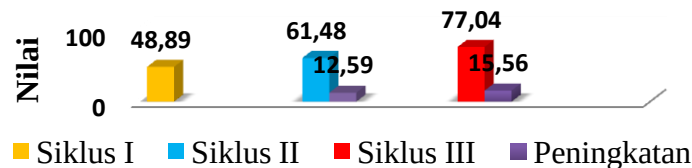
Grafik 1. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru Per-Siklus

No	SIKLUS		
	I	II	III
1	48,89	61,48	77,04
Peningkatan Siklus I – II	12,59		
Peningkatan Siklus II – III	15,56		

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan observasi kinerja guru pada siklus I (48,89) siklus II (61,48) siklus III (77,04). Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar (12,59) dan siklus II ke siklus III yaitu sebesar (15,56). Nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan setiap siklusnya, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



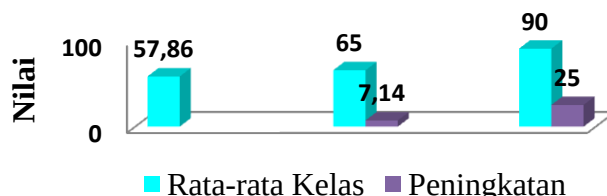
Grafik 2. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru per Siklus

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
1.	< 60	13	61,90	9	42,86	-	-
2.	60 – 65	3	14,29	2	9,52	-	-
3.	70 – 75	3	14,29	6	28,57	2	9,52
4.	80 – 85	2	9,52	4	19,05	5	23,81
5.	90 – 95	-	-	-	-	6	28,57
6.	100	-	-	-	-	7	33,33
Jumlah		21	100	21	100	20	100
Nilai Rata-rata Kelas		57,86		65		90	
Peningkatan Siklus I-II		7,14					
Peningkatan Siklus II-III		25					

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil belajar siswa pada siklus I (57,86) siklus II (65) siklus III (90). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar (7,14) dan siklus II ke siklus III, yaitu sebesar (25). Persentase nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan setiap siklus, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



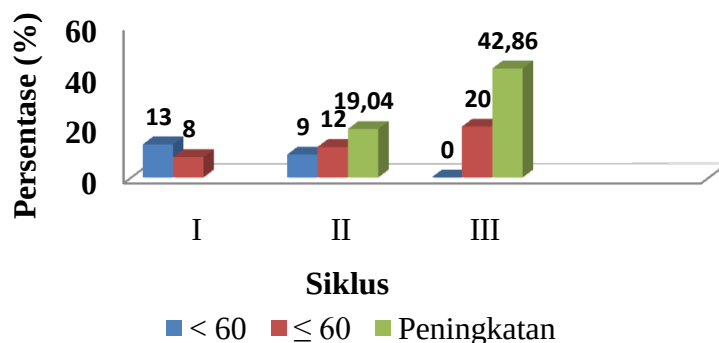
Grafik 3. Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa per-Siklus

No	Nilai	SIKLUS					
		I		II		III	
		Post Test		Post Test		Post Test	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	< 60	13	61,90	9	42,86	-	-
2	$\geq$ 60	8	38,10	12	57,14	20	100
3	Peningkatan Siklus I-II	19,04					
4	Peningkatan Siklus II-III	42,86					

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan 13 orang siswa (61,90%) mendapat nilai lebih kecil dari KKM 60 dan 8 orang siswa (38,10%) memperoleh nilai lebih besar/ sama dengan KKM 60. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa menunjukkan 9 orang siswa (42,86%) mendapat nilai lebih kecil dari KKM 60 dan 12 orang siswa (57,14%) mendapat nilai lebih besar/ sama dengan KKM 60. Ketuntasan belajar siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 8 orang siswa (38,10%) menjadi 12 orang siswa (57,14%). Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu 19,04%. Pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus II. Pada siklus III menunjukkan tidak ada 1 orang siswa (0%)

memperoleh nilai lebih kecil dari 60 dan sebanyak 20 orang siswa (100%) memperoleh nilai lebih besar/ sama dengan KKM 60. Ketuntasan belajar siswa siklus III meningkat dari siklus II, yaitu dari 12 orang siswa (57,14%) menjadi 20 orang siswa (100%). Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus II ke siklus III, yaitu 42,86%. Persentase ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan setiap pertemuan pada masing-masing siklus, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



Grafik 4. Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa per-Siklus.

PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Kunandar, (2010: 277) aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis telah berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I (35,71%), siklus II (58,93%), dan siklus III (83,33%). Peningkatan dari siklus I ke siklus II (23,22%) dan dari siklus II ke siklus III (24,4%). Sementara itu nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I (48,89), siklus II (61,48), dan siklus III (77,04). Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (57,86), siklus II (65), dan siklus III (90). Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II (7,14) dan dari siklus II ke siklus III (25).

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis dapat berjalan dengan

baik, walaupun masih perlu adanya perbaikan mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi kinerja guru dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis sebagai berikut.

Pada siklus I diperoleh nilai persentase 48,89 dengan kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat kinerja guru sedang. Pada siklus II diperoleh nilai persentase kinerja guru sebesar 61,48 dengan kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat kinerja guru tinggi dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis. Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12,59.

Pada observasi kinerja guru siklus III diperoleh nilai persentase sebesar 77,04 dengan kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat kinerja guru tinggi dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis. Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 15,56.

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Nasution (Kunandar, 2010: 276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah bahwa mulai dari siklus I, siklus II, sampai siklus III hasil belajar siswa meningkat.

Pada siklus I dilakukan *post test*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,86. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II diadakan *post test*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 7,14. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus II. Pada siklus III dilakukan *post test*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III, yaitu sebesar 25.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Aktivitas belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, siklus II meningkat dari siklus I yaitu 35,71% menjadi 58,93% dengan peningkatan sebesar 23,22% dan nilai rata-rata siklus III meningkat dari siklus II yaitu 58,93% menjadi 83,33% dengan peningkatan sebesar 24,4%.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II meningkat dari siklus I yaitu 57,86 menjadi 65, sehingga terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 7,14. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III meningkat dari siklus II yaitu 65 menjadi 90 sehingga terjadi peningkatan sebesar 25. Ketuntasan belajar meningkat dari 8 orang siswa (38,10%) di siklus I menjadi 12 orang siswa (57,14%) di siklus II dengan peningkatan sebesar 19,04%. Pada siklus II dan terakhir pada siklus III naik dari 12 orang siswa (57,14%) menjadi 20 orang siswa (100%), sehingga terjadi peningkatan sebesar 42,86%.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, berikut ini saran yang diberikan: Siswa, Guru, Kepala Sekolah, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Angkowo & Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. PT. Grafindo. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Arini, Yusti. 2009 . Model Pembelajaran Kooperatif. <http://yustiarini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diakses 2/11/2012. Pukul 20.00 WIB.

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Hamdan. 2012. Pengertian Numbered Heads Together. <http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-numbered-head-together-nht/>. Diakses tgl 1/2/2013. Pukul 10.30 WIB.

Huda, Miftahul. 2012. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapan. Pustaka pelajar. Yogyakarta.

Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi. PT Rajawali Pers. Jakarta.

Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Depdiknas. Jakarta.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Bumi Aksara. Jakarta.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika. Jakarta.

Wardhani, IGAK. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta.